

Pengaruh Jerat Stagflasi Pada Capaian Laju Investasi di Provinsi Jawa Timur Periode 2019-2022

Anggun Wida Prawira*, Syamsul Arifin

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda, Surabaya
 Jl. Bung Tomo No.8, Ngagel, Kec. Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: 1.*awprawira21@gmail.com, 2*syamsularifin.stiepemuda@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: awprawira21@gmail.com

Submitted: 14/06/2023; Accepted: 25/06/2023; Published: 30/06/2023

Abstrak—Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh ancaman Stagflasi terhadap Realisasi Investasi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2022. Data yang diteliti adalah data sekunder Triwulanan (time series) dari Triwulan I tahun 2019 hingga Triwulan IV 2022 dengan total sampel 16 Triwulan (pada setiap variabel), bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP). Teknik analisis data, menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji statistik dan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan software SPSS versi 25. Hasil penelitian ini didapatkan Ancaman Stagflasi Pertumbuhan Ekonomi PDRB dengan nilai Sig. 0,990 > 0,05 sehingga secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Realisasi Investasi. Akibat dari hambatan kinerja perekonomian seperti pandemic Covid-19. Ancaman Stagflasi Inflasi diperoleh nilai Sig. 0,013 < 0,05 maka secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Realisasi Investasi. Jawa Timur mampu bangkit di tengah kenaikan inflasi. Ancaman Stagflasi Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dan Inflasi didapatkan nilai Sig 0,027 < 0,05 sehingga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi Investasi.

Kata Kunci: Stagflasi; Produk Domestik Regional Bruto (PDRB); Inflasi; Investasi

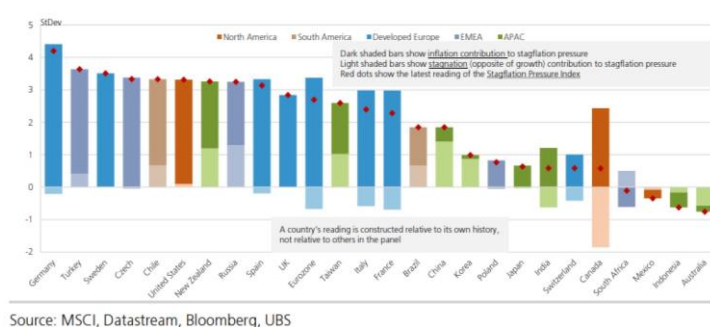
Abstract—This study aims to determine the effect of the threat of stagflation on investment realization in East Java Province in 2019-2022. The data studied is quarterly secondary data (time series) from the first quarter of 2019 to the fourth quarter of 2022 with a total sample of 16 quarters (for each variable), sourced from the Central Statistics Agency (BPS) and the Investment and One-Stop Services Office (DPMPTSP). Data analysis techniques used descriptive statistics, classical assumption tests, statistical tests and multiple linear regression analysis which were processed using SPSS version 25 software. The results of this study obtained the Stagflation Threat of GRDP Economic Growth with a Sig. 0.990 > 0.05 so it partially has a positive but not significant effect on investment realization. As a result of obstacles to economic performance such as the Covid-19 pandemic. The Threat of Stagflation Inflation obtained Sig. 0.013 < 0.05, so partially has a positive and significant effect on investment realization. East Java was able to rise amid rising inflation. The Threat of Stagflation of Economic Growth (GRDP) and Inflation obtained a Sig value of 0.027 < 0.05 so that they simultaneously have a positive and significant effect on investment realization.

Keywords: Stagflation; Gross Regional Domestic Product (GRDP); Inflation; Investment

1. PENDAHULUAN

Pandemi yang mewabah dan terjadi lebih dari dua tahun di belahan dunia berpengaruh signifikan terhadap segala aspek kehidupan, salah satunya perekonomian global. Hingga saat ini perekonomian global masih belum sepenuhnya membaik karena terjadinya konflik antara Rusia dan Ukraina, sejak awal tahun 2022. Invasi menimbulkan krisis kemanusiaan dan perlambatan ekonomi di regional serta efek negatif global seperti permasalahan rantai pasokan dan kenaikan harga komoditas (BAPPENAS, 2022). Gangguan rantai pasokan di pasar global berdampak terhadap kenaikan harga energi dan komoditas pertanian dunia, sehingga terjadi kekhawatiran atas terjadinya risiko stagflasi, perpaduan antara stagnasi ekonomi dan kenaikan harga. (Rezki et al., 2022).

Prakiraan inflasi di kawasan Asia Pasifik mencerminkan kenaikan yang substansial sehubungan dengan prakiraan ekonomi dunia sebelumnya. Inflasi di Asia diperkirakan akan mencapai puncaknya dengan rata-rata 4,2 persen pada kuartal ketiga tahun 2022 dan inflasi diperkirakan akan melambat pada tahun 2023. (International Monetary Fund, 2022). Inflasi global mengalami tekanan oleh kondisi peningkatan permintaan, gangguan rantai pasokan yang sedang berlangsung, persaingan pekerjaan yang ketat, dan kenaikan harga komoditas (BAPPENAS, 2022). Pertumbuhan ekonomi yang melambat dan meningkatnya tekanan inflasi, menunjukkan bahwa semakin dekatnya dunia dengan risiko stagflasi. (BAPPENAS, 2022).



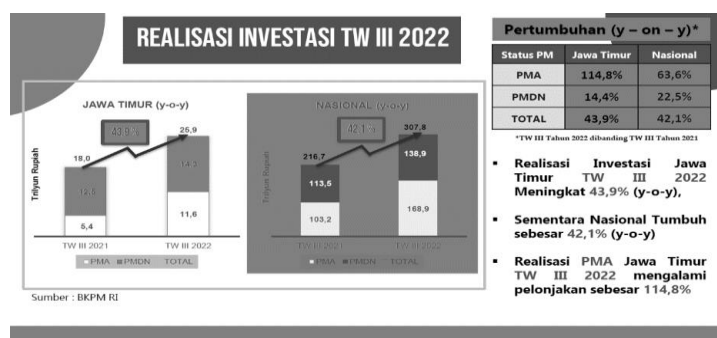
Gambar 1. Risiko Stagflasi Beberapa Negara

Berdasarkan Gambar 1 dalam laporan ISEI (2022) yang dikutip dari MSCI, Datastream, Bloomberg, UBS dijelaskan bahwa angka nilai stagflation pressure index di negara maju tercatat meningkat lebih tinggi dibanding negara berkembang, salah satunya Indonesia. (Pengurus Pusat Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI), 2022).

Pemulihan ekonomi Indonesia diharapkan dapat terus berlanjut di tengah tekanan inflasi global dan risiko stagflasi global yang dipicu oleh kondisi perekonomian yang melambat di beberapa negara. Nilai inflasi atas Indeks Harga Konsumen (IHK) Jawa Timur pada triwulan III 2022 sebesar 6,80% (y-o-y), nilai tersebut naik bila dibandingkan dengan periode sebelumnya 4,92% (y-o-y). (Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur, 2022).

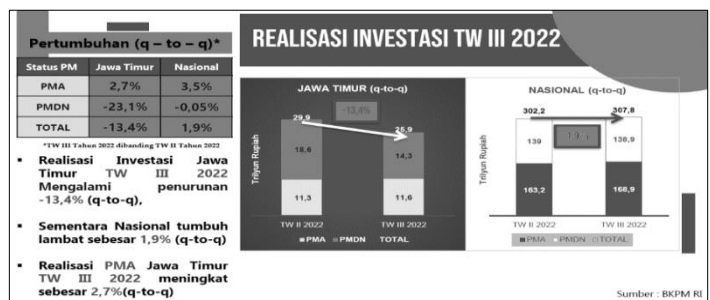
Perekonomian Jawa Timur melanjutkan pertumbuhan positif pada triwulan III 2022, meskipun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Output perekonomian Jawa Timur tumbuh sebesar 5,58% (y-o-y), menurun dari kuartal sebelumnya yaitu di angka 5,76% (y-o-y). Perlambatan pertumbuhan investasi selama periode tersebut disebabkan oleh meningkatnya ketidakpastian global yang mempengaruhi keputusan investasi oleh investor. (Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur, 2022).

Peringkat investasi di Jawa Timur menempati urutan keempat dibanding dengan provinsi lainnya. Investasi dari PMA dan PMDN mencapai angka Rp. 25,9 Triliun (8,4%). Realisasi investasi PMDN berada di urutan nomor empat (Rp. 14,3 Triliun), dan Penanaman Modal Asing berada di posisi ketujuh dengan nilai 0,8 miliar dollar US. (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Dinas PMPTSP), 2022).



Gambar 2. Realisasi Investasi di Jawa Timur TW III 2022 (y-o-y)

Berdasarkan Gambar 2 diketahui realisasi investasi di Jawa Timur pada TW III 2022 meningkat sebesar 43,9% (y-o-y). Dalam skala nasional tumbuh 42,1% (y-o-y), realisasi PMA di Jawa Timur tercatat meningkat 114,8% pada TW III 2022.



Gambar 3. Realisasi Investasi di Jawa Timur TW III 2022 (q-to-q)

Dalam Gambar 3 dijelaskan bahwa periode TW III tahun 2022 kinerja realisasi investasi di Jawa Timur turun -13,4% (q-to-q) dibandingkan periode sebelumnya. Dalam skala nasional perlahan tumbuh 1,9% (q-to-q). Realisasi TW III 2022 atas investasi PMA di Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar 2,7% (q-to-q). (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Dinas PMPTSP), 2022). Perkembangan pertumbuhan realisasi investasi selama TW III tahun 2022 Jawa Timur melambat dibandingkan TW II 2022 karena meningkatnya ketidakpastian global yang menyebabkan terhentinya investasi oleh para pelaku ekonomi. Demikian juga dengan pertumbuhan investasi PMA dan PMDN di Jawa Timur pada Triwulan III 2022 tercatat lebih rendah dibandingkan dengan periode sebelumnya turut menjadi penyebab melambatnya perkembangan investasi di Jawa Timur. (Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur, 2022).

Studi yang sama dilakukan Hung, (2022) di Vietnam selama terjadinya kondisi stagflasi global, pertumbuhan ekonomi turun tetapi tingkat inflasi stabil. Trade-off antara pertumbuhan ekonomi dan inflasi yaitu terjadinya peningkatan pasokan kredit tetapi mengurangi peningkatan investasi publik. (Hung, 2022). Studi sejenis "Hidden Stagflation" yang dilakukan Takahashi & Takayama, (2022) di Jepang menunjukkan bahwa kenaikan inflasi di Jepang sejak 2014 merupakan konsekuensi tersembunyi dari pengaruh stagflasi: terjadinya kenaikan inflasi indeks harga konsumen (IHK) dan investasi mengalami penurunan. Kondisi stagnasi serta kenaikan inflasi memberikan tekanan pada ekonomi. (Takahashi & Takayama, 2022). Sementara penelitian yang lain oleh Khandre, (2023) menjelaskan India mengalami risiko stagflasi dengan kategori rendah. Stagflasi disebabkan oleh tekanan inflasi, tingginya angka pengangguran dan

kontraksi Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Product). Stagflasi tidak mempengaruhi investasi di India. (Khandre & Mission, 2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek, variabel, tempat, dan tahun.

Berdasarkan pada fenomena yang telah dijelaskan, dapat diketahui bahwa risiko stagflasi mempunyai andil terhadap pasang surutnya perkembangan aliran modal yang masuk ke suatu negara, khususnya Provinsi Jawa Timur. Ketidakpastian global, turunnya pertumbuhan ekonomi serta tingginya laju inflasi dapat berakibat terjadinya risiko atas jerat ancaman stagflasi terhadap kinerja capaian investasi di suatu wilayah, sehingga kondisi ini menarik untuk dilakukan penelitian lebih mendalam. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah jerat stagflasi Pertumbuhan Ekonomi Produk Domestik Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap investasi? Apakah jerat stagflasi laju Inflasi berpengaruh terhadap investasi? Apakah jerat stagflasi Pertumbuhan Ekonomi Produk Domestik Bruto (PDRB) dan Laju Inflasi berpengaruh terhadap investasi di Jawa Timur Periode 2019-2022?

Dari uraian rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini yaitu Mengetahui pengaruh jerat stagflasi Pertumbuhan Ekonomi Produk Domestik Bruto (PDRB) terhadap investasi; Mengetahui pengaruh jerat stagflasi laju Inflasi terhadap investasi; Mengetahui pengaruh jerat stagflasi Pertumbuhan Ekonomi Produk Domestik Bruto (PDRB) dan laju Inflasi terhadap investasi di Jawa Timur Periode 2019-2022.

Atas dasar tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan atau pandangan baru untuk pembaca, maupun pihak lain yang mempunyai kepentingan dan minat terkait pembahasan pengaruh stagflasi terhadap perkembangan investasi secara umum. Kebaruan penelitian ini ada pada objek penelitian yang menitik beratkan pada issue ancaman risiko stagflasi dan periode penelitian 2019-2022.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Stagflasi

Kondisi ekonomi yang ditandai dengan masalah hiperinflasi, yaitu tingkat inflasi naik mencapai angka puluhan atau ratusan persen berakibat pada kenaikan angka pengangguran. Masalah ini sering terjadi selama perang atau kekacauan politik. Stagflasi juga bisa terjadi selain dalam periode peperangan atau krisis politik. (Muchtolifah, 2018). Stagflasi adalah siklus ekonomi yang ditandai dengan pertumbuhan melambat dan pengangguran serta inflasi yang tinggi. (Investopedia, 2022).

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi PDRB

Pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya nilai pasar dengan menghitung inflasi atas barang serta jasa yang diproduksi dalam satu periode. Diukur sebagai tingkat pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) riil. (Tenreng & Idrus, 2022). Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam menghasilkan output tambahan, yang diukur PDB dan PDRB di suatu wilayah. (Adisasmita, 2013).

2.1.3 Teori Inflasi

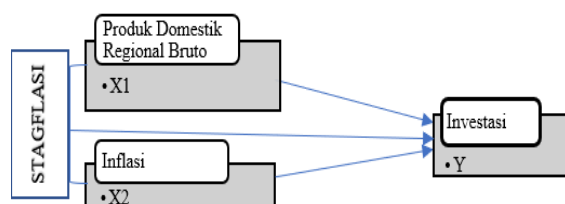
Inflasi merupakan proses naiknya harga produk atau jasa yang berkelanjutan, dipengaruhi oleh meningkatnya pengeluaran masyarakat dan likuiditas pasar yang merangsang konsumsi, hingga spekulasi dan terjadinya kendala pendistribusian barang. (Tenreng & Idrus, 2022). Inflasi merupakan kondisi peningkatan harga atas barang dan jasa secara berkesinambungan. Kenaikain harga barang jasa ini mengakibatkan penurunan nilai uang. (Badan Pusat Statistik, 2023).

2.1.4 Teori Investasi

Berinvestasi pada dasarnya berarti menanamkan banyak dana yang dapat diharapkan mendapatkan profit. (Adnyana, 2020). Menurut Dewi dan Vijaya (2018) untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam keputusan investasi. Menurut (Paningrum, 2022) tujuan investasi menciptakan investasi berkelanjutan sehingga menciptakan keputusan investasi jangka panjang, mencapai keuntungan maksimal, pemegang saham mengalami kemakmuran, berkontribusi dalam pembangunan, mengurangi resiko kenaikan harga dan menawarkan keringanan pajak pada investor untuk pertumbuhan investasi.

2.1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini, dijelaskan dalam Gambar 4, berikut ini :



Gambar 4. Model Kerangka Pemikiran

Dari uraian kajian pustaka, maka asumsi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga Pertumbuhan ekonomi produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi investasi.

H2: Diduga Inflasi berpengaruh berpengaruh negatif terhadap realisasi investasi.

H3: Diduga Pertumbuhan ekonomi produk domestik regional bruto (PDRB) dan inflasi bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi investasi.

2.2 Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data dan teknik analisisnya, jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan dalam penelitian kuantitatif ini bersifat objektif dalam proses pengumpulan, analisis hingga dipakai uji statistik. Terdapat dua variabel, diantaranya: Produk Domestik Regional Bruto (X1) dan Inflasi (X2) sebagai variabel bebas (independent), dan Realisasi Investasi (Y) sebagai variabel terikat (dependent).

2.3 Populasi dan Sampel

Seluruh data serial urutan waktu dari nilai produk domestik regional bruto (PDRB), inflasi dan realisasi investasi di Jawa Timur menjadi populasi. Kriteria sampel yang dipakai adalah seluruh data time series: Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Realisasi Investasi (PMA dan PMDN) Jawa Timur (tahun 2019-2022). Digunakan data Triwulan (time series) dari Triwulan I tahun 2019 hingga Triwulan IV 2022, diperoleh populasi sejumlah 16 data untuk setiap variabel. Teknik sampling jenuh (Non-random sampling) menjadi teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini karena ukuran populasi relatif kecil, kurang dari angka 30.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode studi dokumentasi digunakan sebagai teknik dalam proses pengumpulan data yang didasarkan pada historis serial waktu atas nilai PDRB, tingkat inflasi dan realisasi investasi Provinsi Jawa Timur dalam empat tahun terakhir (2019-2022). Data bersumber dari Instansi resmi pemerintah seperti Lembaga/Badan/Institusi yaitu : Badan Pusat Statistik (BPS) atau situs resmi <https://jatim.bps.go.id/> untuk variabel pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Regional Bruto, dan variabel Inflasi. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) atau situs resmi <https://dpmpstp.jatimprov.go.id> untuk variabel Realisasi Investasi.

2.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan di penelitian ini antara lain: Statistik Deskriptif bertujuan mendapatkan gambaran umum dari data yang diamati, selanjutnya diinterpretasikan dalam tabel, grafik atau diagram. Uji Asumsi Klasik seperti Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, digunakan sebagai persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda, agar persamaan regresi yang dihasilkan mempunyai ketepatan dalam estimasi, konsisten dan tidak ada bias. Uji Hipotesis dengan Uji t (parsial), Uji F (Simultan) dan Uji Koefisien Determinasi, keseluruhan diolah dengan aplikasi software SPSS versi 25. Model regresi linier berganda menggunakan formula berikut :

$$Y = \alpha + (\beta_1 X_1) + (\beta_2 X_2) + e. \quad (1)$$

Keterangan :

Y = Realisasi Investasi

α = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Tingkat Nilai Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

$\beta_2 X_2$ = Tingkat Inflasi

e = Error Term (residual)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Hasil Statistik Deskriptif

Hasil dari statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1, berikut :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Ekonomi PDRB Triwulanan 2019-2022	16	-5.97	7.05	3.0438	3.94339
Tingkat Inflasi Triwulanan 2019-2022	16	1.19	6.80	2.7813	1.75270
Realisasi Investasi Triwulanan 2019-2022	16	11.66	31.40	20.4200	6.80143
Valid N (listwise)	16				

Dapat terlihat dari tabel 1 yaitu nilai minimum, maksimum dan mean atau rata-rata dari 3 variabel yang diteliti, pertama Pertumbuhan Ekonomi PDRB. PDRB Triwulanan Tahun 2019-2022, tercatat -5,87% nilai minimum, 7,05%, nilai maximum dan mean 3,04%. Kedua, Tingkat Inflasi. Pada Triwulanan Tahun 2019-2022, mencatatkan 1,19% nilai minimum, 6,80% nilai maximum dan mean 2,78%. Ketiga, Realisasi Investasi. Pada tahun 2019-2022, memiliki nilai minimum 11,6 Triliun Rupiah, nilai maksimum 31,4 Triliun Rupiah dan mean 20.42 Triliun Rupiah.

3.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

3.1.2.1 Hasil Uji Normalitas

Menilai terdistribusi normalnya data setiap variabel digunakan Uji Normalitas. Diaplikasikan software SPSS 25, Kolmogrov Smirnov Test dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Distribusi data normal bila signifikansi (Sig) lebih besar ($> 0,05$). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2, berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	514.696.338
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.109
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, sehingga kesimpulan yang didapat, data penelitian dalam distribusi normal.

3.1.2.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Glejser bertujuan menilai model dalam regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Penentuan keputusan didasari oleh terbebas dari heteroskedastisitas, bila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Serta, terjadi heteroskedastisitas, bila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.480	1.726		2.017	.065
Pertumbuhan Ekonomi PDRB Triwulanan 2019-2022	.203	.255		.234	.796
Tingkat Inflasi Triwulanan 2019-2022	-.133	.574		-.068	-.232
a. Dependent Variable: Abs_RES					

Dari tabel 3, diketahui variabel Pertumbuhan PDRB nilai Sig. 0,440 serta variabel Inflasi nilai Sig. 0,820. Tercapainya nilai signifikansi dari kedua variabel yang lebih besar dari 0,05 disimpulkan terbebas dari heteroskedastisitas.

3.1.2.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Bertujuan menentukan ada tidaknya korelasi kuat diantara variabel independen. Kriteria nilai Variance Inflation Factor kurang dari ($<10,00$) tidak menyebabkan multikolinieritas atau melihat nilai pada Tolerance atau TOL lebih besar ($>0,1$).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	13.362	2.664		5.017	.000			
Pertumbuhan Ekonomi PDRB Triwulanan 2019-2022	.005	.394		.003	.013	.990	.845	1.183

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
Tingkat Inflasi Triwulanan 2019-2022	2.532	.886	.653	2.858	.013	.845	1.183	

a. Dependent Variable: Realisasi Investasi Triwulanan 2019-2022

Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai Tolerance variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) 0,845 > 0,1 dan nilai VIF dari Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) 1,183 < 10,00. Selanjutnya, nilai Tolerance pada variabel Tingkat Inflasi 0,845 > 0,1 serta nilai VIF Tingkat Inflasi 1,183 < 10,00 maka disimpulkan bebas gejala multikolinearitas.

3.1.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian dengan Durbin-Watson (DW) bertujuan mengetahui pengaruh nilai observasi oleh periode sebelumnya, sebagai syarat karena data sampel yang dipakai berjenis time series (runtun waktu). Kriteria pengambilan keputusan : Terjadi autokorelasi, bila nilai DW kurang dari dL atau DW lebih besar (4 - dL), Tidak terjadi autokorelasi, bila nilai DW lebih besar dari dU dan lebih kecil dari (4 - dU), Tidak bisa disimpulkan, jika dL < d < dU atau 4-dU < d < 4-dL.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.654 ^a	.427	.339	5.52873	2.050	

a. Predictors: (Constant), Tingkat Inflasi Triwulanan 2019-2022, Pertumbuhan Ekonomi PDRB Triwulanan 2019-2022

b. Dependent Variable: Realisasi Investasi Triwulanan 2019-2022

Dari tabel 5 diperoleh hasil uji autokorelasi nilai Durbin-Watson (DW) adalah 2,050, memakai 2 variabel independen (K=2), N = 16, maka didapatkan nilai tabel DW yaitu dL = 0,982, dU = 1,5386. Persamaan dU < d < (4 - dU) = 1,5386 < 2,050 < 2,4614, sehingga disimpulkan terlepas dari gejala autokorelasi, tahapan analisis regresi bivariat dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis,

3.1.3 Hasil Perhitungan Model Regresi Linier Berganda

Pengujian dengan software SPSS 25 ini, agar mendapatkan hasil hipotesis, dengan telah terpenuhinya hasil pengujian asumsi klasik. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 6, berikut :

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	13.362	2.664		5.017	.000			
Pertumbuhan Ekonomi PDRB Triwulanan 2019-2022	.005	.394	.003	.013	.990	.845	1.183	
Tingkat Inflasi Triwulanan 2019-2022	2.532	.886	.653	2.858	.013	.845	1.183	

a. Dependent Variable: Realisasi Investasi Triwulanan 2019-2022

Diperoleh rumus perhitungan model regresi bivariat:

$$Y = \alpha + (\beta_1 X_1) + (\beta_2 X_2) + e \rightarrow Y = 13,362 + (0,005X_1) + (2,232X_2) + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y = Realisasi Investasi

α = Konstanta

β₁X₁ = Tingkat Nilai Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

β₂X₂ = Tingkat Inflasi

e = Error Term (residual)

Berdasarkan tabel 6, diinterpretasikan, menjadi: Konstansta (α), α = 13,362 diartikan sebagai nilai konstanta yang positif pada Realisasi Investasi (Y). Apabila Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) (X₁), Tingkat Inflasi (X₂) konstan maka didapatkan Realisasi Investasi sebesar 13,362%. Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) (β₁X₁), β₁X₁ = 0,005 diartikan bahwa ada hubungan positif antara Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dengan Realisasi Investasi. Jika Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) naik 1% berarti Realisasi Investasi meningkat 0,005%, variabel lain diasumsikan konstan. Tingkat Inflasi

(β_{2X2}), $\beta_{2X2} = 2,532$ dijelaskan bahwa arah hubungan positif antara Tingkat Inflasi dengan Realisasi Investasi. Jika Tingkat Inflasi naik 1% maka Realisasi Investasi meningkat 2,532% variabel lain diasumsikan konstan.

3.1.4 Hasil Uji Hipotesis

3.1.4.1 Hasil Uji Parsial (t-Test)

Pengujian hipotesis t-Test, dapat dilihat pada tabel 7, berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (t-test)

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t		
1 (Constant)	13.362	2.664		5.017	.000	
Pertumbuhan Ekonomi PDRB Triwulanan 2019-2022	.005	.394	.003	.013	.990	.845 1.183
Tingkat Inflasi Triwulanan 2019-2022	2.532	.886	.653	2.858	.013	.845 1.183

a. Dependent Variable: Realisasi Investasi Triwulanan 2019-2022

Dari hasil pengujian t-test pada tabel 7 diperoleh nilai Ancaman Stagflasi Pertumbuhan Ekonomi PDRB. Uji t Pertama diperoleh nilai Sig. variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) 0,990. Nilai Sig. 0,990 > 0,05, disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dengan berarti secara parsial Ancaman Stagflasi Pertumbuhan Ekonomi PDRB (X_1) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Realisasi Investasi (Y). Pengujian Nilai Ancaman Stagflasi Tingkat Inflasi. Uji t Kedua diperoleh nilai Sig. variabel Tingkat Inflasi adalah 0,013. Nilai Sig. 0,013 < 0,05, disimpulkan H_0 diterima, maka secara sebagian berpengaruh positif dan signifikan atas Ancaman Stagflasi Tingkat Inflasi (X_2) terhadap Realisasi Investasi (Y).

3.1.4.2 Hasil Uji Simultan (F test)

Untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara variabel prediktor secara serentak, atas variabel response. Dasar keputusan diambil dengan melihat nilai signifikansi, (H_0) diterima jika $P < 0,05$ dan (H_0) ditolak jika $P > 0,05$.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (F-test)

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	296.524	2	148.262	4.850	.027 ^b
	Residual	397.368	13	30.567		
	Total	693.893	15			

a. Dependent Variable: Realisasi Investasi Triwulanan 2019-2022

b. Predictors: (Constant), Tingkat Inflasi Triwulanan 2019-2022, Pertumbuhan Ekonomi PDRB Triwulanan 2019-2022

Berdasarkan tabel 8, hasil uji F test, diketahui nilai Sig 0,027 < 0,05, disimpulkan bahwa H_0 diterima, dengan demikian Ancaman Stagflasi dari Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) (X_1) dan Tingkat Inflasi (X_2) secara serempak berpengaruh positif dan signifikan atas realisasi Investasi di Provinsi Jawa Timur (Y).

3.1.4.3 Hasil Koefisien Determinasi

Mengukur besaran kemampuan model pada variasi variabel outcome. Rentang nilai di antara 0 dan 1. Jika nilai dari R^2 memiliki kemampuan yang rendah, bisa diartikan variabel amat terbatas. Pengujian koefisiensi determinasi R Square dapat dilihat dalam tabel 9 :

Tabel 9. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi R Square

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.654 ^a	.427	.339	5.52873	2.050	

a. Predictors: (Constant), Tingkat Inflasi Triwulanan 2019-2022, Pertumbuhan Ekonomi PDRB Triwulanan 2019-2022

b. Dependent Variable: Realisasi Investasi Triwulanan 2019-2022

Berdasarkan tabel 9, diketahui nilai R Square adalah 0,427 atau 42,7% mempunyai arti Ancaman Stagflasi dari Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) (X_1) dan Tingkat Inflasi (X_2) secara serempak mempengaruhi variabel Realisasi Investasi (Y) dengan nilai 42,7%. Residu (100% - 42,7% = 57,3%) disebabkan pengaruh variabel yang berbeda di luar perhitungan model regresi bivariat atau variabel luar yang tidak menjadi objek.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Ancaman Stagflasi Pertumbuhan Ekonomi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Realisasi Investasi

Terdapat hubungan positif hasil regresi bivariat, antara Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dengan Realisasi Investasi. Dari uji hipotesis parsial (t-Test) menunjukkan hasil interpretasi tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan secara parsial Ancaman Stagflasi Pertumbuhan Ekonomi PDRB pengaruhnya positif namun tidak signifikan terhadap Realisasi Investasi. Sependapat dengan Oktariza, (2021), PDRB berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap investasi. Kenaikan nilai PDRB dapat berdampak terhadap peningkatan sisi permintaan atas barang dan jasa, sehingga menjadi penggerak bagi terciptanya investasi di Sumatera Selatan. (Oktariza, 2021). Penelitian ini berseberangan dengan Wulandari, (2016) yang menjelaskan Pengaruh positif PDRB juga signifikan atas Penanaman Modal Asing di Kabupaten Purwakarta Tahun 2003-2013. Perbedaan signifikansinya terletak pada runtun waktu, variabel independent nilai investasi yang diteliti hanya PMA, tidak ada kombinasi dari PMA dan PMDN. (Wulandari, 2016). Ancaman stagflasi dari faktor Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) pengaruhnya positif tetapi tidak signifikan pada Realisasi Investasi di Jawa Timur. Ketidaksigifikan-nya terjadi akibat adanya berbagai hambatan pada kinerja perekonomian seperti pandemic Covid-19, menyebabkan kontraksi PDRB selama 4 Triwulan berturut-turut sepanjang TW II 2020-TW I 2021. Didukung dari laporan Fiskal Regional Dirjen Perbendaharaan Jawa Timur, menjelaskan belum optimalnya investasi disebabkan permasalahan logistik (gangguan rantai pasok) dan infrastruktur transportasi. (Dirjen Perbendaharaan, 2023). Hasil dalam penelitian ini sependapat dengan Tenreng & Idrus, (2022) bahwa pertumbuhan ekonomi menciptakan putaran umpan balik positif. Pengaruh positif atas pertumbuhan ekonomi yang meningkat mendorong investasi. (Tenreng & Idrus, 2022). Secara keseluruhan kinerja ekonomi PDRB Jawa Timur tahun 2022 terakselerasi. Percepatan ini terlihat dari penanganan Covid-19 yang terkendali, program economic recovery yang memperluas produktivitas eksternalisasi dan upaya penyelesaian proyek strategis nasional (PSN). Hal tersebut mampu meningkatkan konsumsi RT dan investasi di Jawa Timur. (Bank Indonesia, 2023).

3.2.2 Pengaruh Ancaman Stagflasi Inflasi Terhadap Realisasi Investasi

Hasil pengujian regresi terdapat arah korelasi positif antara Inflasi dengan Realisasi Investasi. Hasil pengujian hipotesis individual (t-Test) secara sebagian terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Ancaman Stagflasi. Tenreng, Idrus (2022) menjelaskan Investor menanamkan modalnya bila inflasi terkendali (stabil). Didukung oleh Mulyani, (2017), bahwa tingginya inflasi berakibat terjadinya kekacauan struktur harga serta upah, investasi bisa berhenti digantikan aksi spekulasi. (Mulyani, 2017). Tingginya Inflasi, menyebabkan ketidakpastian bagi masyarakat. Masyarakat enggan menabung di Bank, atas pertimbangan aset fisik yang likuid. Inflasi mengurangi insentif menabung. Bagi dunia usaha, tingginya inflasi ini mengurangi insentif investasi. (Utari, Cristina, & Pambudi, 2015). Sejalan dengan Oktariza, (2021), Inflasi berpengaruh positif dan signifikan pada investasi di Sumatera Selatan. Inflasi mencerminkan sebuah siklus bisnis, dengan pengaruh positif terlihat apabila bisnis meningkat, maka harga-harga akan naik. Di saat adanya peningkatan perekonomian, maka menjadi faktor pendorong kenaikan investasi. Sebaliknya dari sisi pengaruh negatif inflasi terhadap dunia usaha, terlihat dari disinsentifnya investasi. (Oktariza, 2021). Ancaman stagflasi dari tingkat inflasi yang terjadi di Jawa Timur selama 4 tahun, berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja realisasi investasi. Di tengah kenaikan inflasi, akibat krisis bahan baku produksi, gangguan rantai pasok global (imbas invasi Rusia-Ukraina) dan kondisi Lockdown di negara pemasok serta penyesuaian kebijakan moneter negara maju, pada penelitian ini tidak memberikan pengaruh negatif yang signifikan, investasi tetap berjalan. Didukung Laporan Perwakilan Bank Indonesia Jawa Timur, bahwa tercapainya Herd Community lebih dari 70% turut menaikkan kegiatan usaha sektor produktif dengan implikasi pada naiknya tingkat permintaan masyarakat serta investasi. (Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur, 2022).

3.2.3 Pengaruh Ancaman Stagflasi Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dan Inflasi Terhadap Realisasi Investasi

Hasil pengujian hipotesis (F-test) diketahui Ancaman Stagflasi dari Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dan Tingkat Inflasi yang secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi Investasi. Searah dengan Wulandari (2016), bahwa PDRB menunjukkan tren positif dan inflasi yang terkendali menumbuhkan kepastian pada pelaku bisnis untuk berinvestasi di Purwakarta. Pertumbuhan Ekonomi PDRB dan Inflasi yang stabil secara serempak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing Langsung. (Wulandari, 2016). Sependapat dengan penelitian Ly Dai Hung, (2022) bahwa dalam kondisi stagflasi global, pertumbuhan ekonomi Vietnam berkurang tetapi tingkat inflasinya stabil. Penerapan Kebijakan yang tepat berdampak pada pertumbuhan pasokan kredit dan realisasi investasi pada sektor publik. (Hung, 2022). Penelitian ini didukung oleh Khandre, (2023) yang menjelaskan India mengalami risiko stagflasi dengan kategori rendah dengan menggunakan metode peramalan ARIMA forecast. Stagflasi disebabkan oleh tekanan inflasi, tingginya angka pengangguran dan kontraksi Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Product). Stagflasi tidak mempengaruhi investasi di India. (Khandre & Mission, 2023). Teori Schumpeter dalam Adisasmita, (2013), disebutkan dalam kondisi atau keadaan ekonomi yang tidak berkembang (stationary/stagnant/stagflation) sehingga perlu kehadiran Pengusaha/Investor untuk akselerasi pembaharuan yang berorientasi profit dengan penanaman modal otonom dan terpengaruh. (Adisasmita, 2013). Dalam perkembangannya di empat tahun terakhir masih terdapat indikasi risiko ancaman stagflasi global (kombinasi atas melemahnya Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dan meningkatnya tekanan Inflasi), serta tren positif dari pencapaian realisasi investasi (baik PMA dan PMDN) yang memperlihatkan kepercayaan

investor masih tinggi di tengah kondisi krisis global. Strategi kebijakan penguatan terhadap segala ancaman (stagflasi, resesi) harus disusun secara komprehensif dan dilakukan dari dua arah secara simultan baik dari tingkat Provinsi maupun Pusat. Peningkatan investasi/penanaman modal dan teknologi didukung oleh tersedianya kapasitas sumber daya, infrastruktur dan output regional bruto (PDRB). Adisasmita, Raharjo (2018), menjelaskan peningkatan PDRB tercapai jika terdapat proyek atas pelaksanaan investasi di sektor industri pada suatu wilayah, karena mendorong strategi investasi besar ke arah eksternalisasi ekonomi sebagai indikator keberhasilan pembangunan. (Adisasmita, 2018). Perbaikan investasi dapat dilihat dari naiknya investasi dunia usaha. Pembangunan proyek pemerintah dan swasta menopang kinerja investasi di Jawa Timur. Percepatan pekerjaan di bidang infrastruktur (Proyek Strategis Nasional), seperti pembangunan jalan, jembatan, bandaran dan bendungan termasuk pembangunan smelter tembaga menjadi penopang realisasi investasi. (Bank Indonesia, 2023).

4. KESIMPULAN

Simpulan dari lingkup hasil hingga pembahasan dalam penelitian ini, bahwa sepanjang tahun 2019-2022 pada perekonomian di Jawa Timur adalah : 1). Ancaman Stagflasi Pertumbuhan Ekonomi PDRB secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Realisasi Investasi. Ketidaksigifikannya terjadi akibat dari hambatan pada kinerja perekonomian seperti pandemic Covid-19, menyebabkan kontraksi PDRB selama 4 Triwulan berturut-turut sepanjang TW II 2020-TW I 2021, serta belum optimalnya investasi karena permasalahan logistik (gangguan rantai pasok) dan infrastruktur transportasi. 2). Ancaman Stagflasi Tingkat Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Realisasi Investasi. Jawa Timur mampu bangkit di tengah kenaikan inflasi, yang diakibatkan oleh krisis bahan baku produksi, Lockdown Covid-19 di negara pemasok, penyesuaian kebijakan moneter negara maju, dan tercapainya kekebalan komunitas membawa implikasi atas naiknya tingkat permintaan masyarakat serta investasi. 3). Ancaman Stagflasi dari Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dan Inflasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi Investasi. Adanya strategi kebijakan penguatan pembangunan yang tepat, mampu mendorong tren positif dari pencapaian realisasi investasi, optimisme kepercayaan investor masih kuat. Kekurangan dalam penelitian ini adalah populasi yang masih sedikit, sehingga membuat hasil penelitian menjadi bias dan kurang objektif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan desain penelitian, teknik analisa data, periode waktu dan menambahkan variasi variabel penelitian lainnya, seperti variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (sebagai variabel berikutnya penyumbang kondisi Stagflasi). Pemerintah harus terus mendorong iklim investasi yang kondusif, akselerasi perluasan pembukaan sektor ekonomi produktif, melakukan perencanaan dan implementasi kebijakan pengendalian inflasi, serta bersinergi dengan masyarakat serta pelaku usaha/investor dalam menghadapi jerat stagflasi.

REFERENCES

- Adisasmita, R. (2013). Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah. Cetakan Pertama, 4.
- Adisasmita, R. (2018). Dasar-dasar Ekonomi Wilayah. In Expert (Edisi 2). Yogyakarta: Expert.
- Adnyana, I. M. (2020). Manajemen Investasi dan Portofolio. In Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS). Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Bank Indonesia. (2023). Laporan Perekonomian Jawa Timur Februari 2023.
- BAPPENAS. (2022). Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan II Tahun 2022. In BAPPENAS (Vol. 6). Deputi Bidang Ekonomi Kementerian PPN BAPPENAS.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Inflasi. <https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html>. Diakses tanggal 18 Februari 2023.
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Dinas PMPTSP). (2022). Laporan Kinerja Penanaman Modal Jawa Timur Oktober 2022. Jawa Timur.
- Hung, L. D. (2022). Economic Growth and Inflation Trade Offs within Global Stagflation: Evidence in Vietnam Economy. HAL Open Science, (september), 25.
- International Monetary Fund. (2022). Regional Economic Outlook: Asia and the Pacific, October 2022. In Regional Economic Outlook: Asia and the Pacific, October 2022. <https://doi.org/10.5089/9798400220517.086>
- Investopedia. (2022). What Is Stagflation, What Causes It, and Why Is It Bad? Retrieved February 18, 2023, from Investopedia website: <https://www.investopedia.com/terms/s/stagflation.asp>
- Khandre, S., & Mission, M. G. (2023). Is India a Low Risk of Stagflation? Sheetal Khandre. (April).
- Muchtolifah. (2018). Ekonomi Makro. In Unesa University Press. Surabaya: Penerbit Unesa Press.
- Mulyani, E. (2017). Ekonomi Pembangunan. In UNY Press (Vol. 6). UNY Press.
- Oktariza, C. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, PDRB, Nilai Tukar dan Tingkat Inflasi Terhadap Investasi di Sumatera Selatan, Periode 2000 – 2019. 15(1), 43–54.
- Paningrum, S. E. D. (2022). Buku Referensi Investasi Pasar Modal. In Penerbit Lembaga Chakra Brahmanda Lentera. Kabupaten Kediri: Penerbit Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Pengurus Pusat Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI). (2022). Memperkuat Sinergi Untuk Menjaga Stabilitas dan Mendorong Momentum Pemulihan Ekonomi Yang Inklusif di Era Digital. 1–23.
- Perbendaharaan, D. (2023). Ekonomi dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Jawa Timur. Surabaya.
- Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur. (2022). Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Timur November 2022. In Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur. <https://doi.org/10.46883/onc.2022.3611>
- Rezki, J. F., Sabrina, S., Desdiani, N. A., Riefky, T., Cesarina, A., Husna, M., & Maizar, F. A. (2022). Episode Selanjutnya : Stagflasi. Indonesia Economic Outlook, LPEM FEB UI, 1–24.
- Takahashi, Y., & Takayama, N. (2022). Hidden Stagflation. Institute of Economic Research, Hitotsubashi University, 1–50.



- Tenreng, M., & Idrus, A. (2022). Ekonomi Makro. In Fahmi Jalaluddin (Ed.), Syakir Media Press (Vol. 21). Syakir Media Press. Retrieved from <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Utari, G. A. D., Cristina, R., & Pambudi, S. (2015). Inflasi di Indonesia: Karakteristik dan Pengendaliannya. Bank Indonesia Institute, 23(23), 1–64.
- Wulandari, N. S. (2016). Pengaruh PDRB dan Inflasi Terhadap Penanaman Modal Asing Langsung (foreign direct investment) di Kabupaten Purwakarta. E-Qien Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Edisi 4 Nomor 1 Januari 2014, 4, 1–23.